



PERGESERAN MAKNA KATA SIFAT *GAIRAIGO* BAHASA JEPANG YANG BERASAL DARI BAHASA INGGRIS (KAJIAN SEMANTIK)

Sigit Kurniawan, Yunita Hayatun Nufus
Sigit.unaspasim@gmail.com, yunitahayatunnufus@gmail.com
Universitas Nasional PASIM
Bandung - Indonesia

Abstrak

Judul penelitian ini yaitu “Pergeseran Makna Kata Sifat *Gairaigo* Bahasa Jepang yang Berasal dari Bahasa Inggris (Kajian Semantik)”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pergeseran makna kata sifat *gairaigo* yang sesuai dengan bahasa aslinya yaitu bahasa Inggris, serta mendeskripsikan jenis-jenis pergeseran makna yang terjadi pada kata sifat *gairaigo*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan kajian semantik. Objek yang digunakan yaitu kata sifat *gairaigo* pada 2 sumber majalah bahasa Jepang, yaitu majalah *Jimmy Super Suzy* edisi 2010 dan *Vivi Magazine* edisi desember 2016. Metode penelitian pelaksanaan secara sinkronis terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap penyediaan atau pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

63 kata sifat *gairaigo* dibagi menjadi 2 kategori yaitu kategori kata sifat yang tidak mengalami perubahan kelas kata dan kata sifat yang mengalami perubahan kelas kata. 58 kata sifat yang tidak mengalami perubahan kelas kata, didalamnya terdapat 51 kata sifat *gairaigo* yang tidak mengalami pergeseran makna apapun, satu kata sifat *gairaigo* mengalami pergeseran makna secara total, tiga kata sifat *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna secara menyempit, satu kata sifat *gairaigo* mengalami pergeseran makna penghalusan (*eufemia*), dan dua kata sifat *gairaigo* mengalami pergeseran makna secara meluas. Sisanya yaitu 5 kata sifat *gairaigo* yang mengalami perubahan kelas kata, di dalamnya terdapat empat kata sifat *gairaigo* yang tidak mengalami pergeseran makna apapun, satu kata sifat *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna secara meluas.

Kata kunci: **semantik, *eufemia*, gramatikal, leksikal, *gairaigo*, sinkronis**

A. Pendahuluan

Hiroshi dalam Dahidi dan Sudjianto (2009 : 104) menyatakan bahwa kata-kata yang diambil dari bahasa asing yang sudah dimasukkan ke dalam sistem bahasa Jepang disebut *gairaigo* atau *shakuyoogo*. Berdasarkan asal usulnya, kosakata atau *goi* ini terbagi menjadi 4 jenis, yaitu *wago*, *kango*, *gairaigo* dan *konshuugo*. Dari keempat jenis *goi* yang ada, *gairaigo* memiliki karakteristik yang membedakan dengan jenis *goi* yang lain. Salah satunya yaitu dilihat dari penulisan yang menggunakan huruf *katakana*. Contohnya yaitu,

アンケート ‘*angkeeto*’ (*enqueto*) berasal dari bahasa Prancis yang artinya angket,

ピーク ‘*piiku*’ (*peak*) berasal dari bahasa Inggris yang artinya puncak.



Selain dilihat dari penulisan yang menggunakan huruf *katakana*, *gairaigo* atau kata serapan tersebut berasal dari berbagai negara. Namun, karena kata serapan atau *gairaigo* lebih dominan diserap dari bahasa Inggris, oleh karena itu peneliti akan lebih terfokuskan meneliti pada kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris saja.

Dewasa ini, penggunaan *gairaigo* di Jepang semakin berkembang dan meningkat. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pertama karena tidak adanya padanan kata yang sama pada *gairaigo*, seperti menggunakan kata dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Kedua, dilihat dari situasi dan kondisi komunikasi lawan bicara, tempat dan topik pembicaraan. Ketiga, perbedaan nuansa yang dirasakan orang Jepang. Keempat, semakin tingginya tingkat pendidikan dan perkembangan teknologi di Jepang, muncullah kosa kata baru (*gairaigo*) yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Jepang.

Jika dilihat dari kelas katanya, kelas kata nomina yang paling banyak digunakan pada *gairaigo*, namun ada juga kelas kata adjektiva. Di dalam pemakaian *gairaigo* ada beberapa kelas kata adjektiva yang mengalami pergeseran makna, contohnya *カンニング* dalam bahasa Inggris yaitu *Cunning* yang berarti ‘licik, cerdik, pintar’, kata *cunning* ini setelah diserap ke dalam bahasa Jepang menjadi *カンニング* yang mempunyai makna kata yang berbeda dari makna bahasa asalnya. Makna dalam bahasa Jepang yaitu ‘mencontek’ maksudnya suatu perbuatan yang curang atau melakukan perbuatan yang tidak jujur ketika dalam menghadapi ujian sekolah.

Masing-masing *gairaigo* memiliki makna sesuai dengan kata aslinya. Namun, sejalan dengan perkembangan pemakaiannya, ada *gairaigo* yang memiliki makna terbatas pada makna aslinya dan ada juga *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna dari makna kata aslinya. Hal ini juga merupakan salah satu hal yang membingungkan bagi pembelajar bahasa Jepang, kapan kita dapat menggunakan suatu kosakata *gairaigo* dalam bahasa Jepang dan kapan kosakata *gairaigo* tersebut dianggap tidak tepat digunakan akibat perbedaan makna yang terimplikasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Karena *gairaigo* terus mengalami perkembangan dalam hal jumlah penggunaannya dan banyak terjadi pergeseran makna dari bahasa aslinya, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai pergeseran makna yang terjadi dalam *gairaigo* dengan judul penelitian “Pergeseran Makna Kata Sifat *Gairaigo* Bahasa Jepang yang Berasal dari Bahasa Inggris (Kajian Semantik)”

B. Tinjauan Pustaka

1. Definisi *Gairaigo*

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009 : 104) “*gairaigo* adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang.” Irwin (2011) juga berpendapat bahwa *gairaigo* adalah kata



asing yang sudah disesuaikan dengan fonologi bahasa Jepang, dan telah dipinjam ke dalam bahasa Jepang pada pertengahan abad ke-16.

Umesao et al. dalam Tomoda (2005) mengatakan bahwa kata-kata yang dipinjam baru-baru ini, berasal dari Eropa dan pada umumnya kata-kata tersebut tidak termasuk kata-kata yang dipinjam dari Cina, yang sudah dari zaman dulu digunakan di Jepang. Sedangkan menurut pendapat Norio Yoshizawa dan Toshio Ishiwata dalam buku *Gairaigo no Gogen* (1979 : 95), mengatakan bahwa :

“外来語は外国から日本に入ってきた 単語である。いわゆる漢語も中国から取り入れたものであるから。本来外来語 といってもよいはずであるが、習慣として含めない。日本で外来語と言うのは 主として ヨロッパ諸言語から日本語の中に入ってきた言葉指して言うのが普通である。”

Gairaigo wa gaikoku kara nihon ni haitte kita tango de aru. Iwayuru kango mo chuugoku kara toriireta mono de aru kara. Honrai gairaigo to itte mo yoi hazu de aru ga, shuukan toshite fukumenai. Nihon de gairaigo to iu no wa shuu toshite yoroppa sho gengo kara nihongo no naka ni haittekita kotoba sashite iu no ga futsuu de aru.

‘*Gairaigo* adalah kata-kata yang masuk ke Jepang yang berasal dari negara lain. Karena *kango* juga berasal dari negara lain yaitu Cina maka sebenarnya dapat disebut *gairaigo*, tapi karena sudah menyatu dengan bahasa Jepang maka tidak termasuk. Di Jepang *gairaigo* biasanya digunakan untuk menunjukkan kata-kata dari negara-negara Eropa yang masuk ke Jepang.’

2. Karakteristik *Gairaigo*

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009 : 105-107) karakteristik *gairaigo* di dalam bahasa Jepang terbagi menjadi 4 poin, yaitu :

- a. Pemendekan *Gairaigo*, salah satu ciri kata bahasa Jepang adalah silabel pada setiap katanya sebagian besar berbentuk silabel terbuka, dengan kata lain setiap silabel diakhiri dengan bunyi vokal. Oleh karena itu silabel tertutup pada kata bahasa asing yang akan dijadikan *gairaigo* bahasa harus diubah menjadi silabel terbuka dengan cara menambahkan bunyi vokal pada setiap konsonan pada silabel tersebut.
- b. Perubahan kelas kata pada *gairaigo*, kelas kata yang paling banyak terdapat di dalam *gairaigo* adalah nomina, selain itu ada juga kata-kata yang tergolong adjektiva. Di dalam pemakaian *gairaigo* ada beberapa kelas kata nomina dan adjektiva yang berubah menjadi verba.
- c. Penambahan sufiks /na/ pada *gairaigo* kelas kata adjektiva, salah satu ciri khas bahasa Jepang adalah di dalam kelas katanya memiliki memiliki dua macam adjektiva /i/ dan /na/.
- d. Pergeseran makna *gairaigo*, masing-masing *gairaigo* memiliki makna sesuai dengan kata aslinya. Namun, sejalan dengan perkembangan pemakaiannya, ada



gairaigo yang memiliki makna terbatas pada makna kata aslinya dan ada juga *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna dari makna aslinya.

Menurut Honna (1995) mengkategorikan *gairaigo* menjadi tujuh pola peminjaman yaitu :

- 1) Perubahan dan penyempitan makna
- 2) Bahasa Inggris yang mengekspresikan bahasa Jepang
- 3) Pemendekan akhir kata
- 4) Akronim
- 5) Pemendekan dari kata majemuk
- 6) Memadukan kata serapan bahasa Inggris dengan bahasa Jepang
- 7) Permainan kata.

3. Jenis dan Perubahan Makna

(Sutedi, 2009 : 114) berikut berbagai jenis makna dan penyebab terjadinya perubahan makna. Makna banyak macamnya, disini hanya dibahas tentang makna leksikal dan gramatikal, makna denotatif dan konotatif, dan makna dasar dan perluasan.

a. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Makna leksikal dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *jishoteki-imi* (辞書的意味) atau *goiteki-imi* (語彙的意味). Makna leksikal adalah makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indera dan terlepas dari unsure gramatikalnya, atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli suatu kata.

Makna gramatikal dalam bahasa Jepang disebut *bunpouteki imi* (文法的意味) yaitu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya. Dalam bahasa Jepang, *joshi* (助詞) <partikel> dan *jodoushi* (助動詞) <kopula> tidak memiliki makna leksikal, tetapi memiliki makna gramatikal, sebab baru jelas maknanya jika digunakan dalam kalimat. Verba dan adjektiva memiliki kedua jenis makna tersebut, misalnya pada kata 「忙しい'isogashii'」 dan 「食べる'taberu'」, bagian *gokan*-nya {isogashii} dan {tabe} bermakna leksikal <sibuk> dan <memakan>, sedangkan *gobi*-nya yaitu {い/i} dan {る/ru} sebagai makna gramatikal, karena akan berubah sesuai dengan konteks gramatikalnya. Partikel *ni* (に) secara leksikal tidak jelas makna, tetapi baru jelas kalau digunakan dalam kalimat seperti : *Bandon ni sunde iru* (バンドンに住んでいる) <tinggal di bandung>.

b. Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Makna konotatif dalam bahasa Jepang disebut *meijiteki imi* (明示的意味) atau *gaien* (外延), yaitu makna yang berkaitan dengan dunia luar bahasa. Seperti suatu objek atau gagasan dan bisa dijelaskan dengan analisis komponen makna. Makna konotatif disebut *anjiteki imi* (暗示的意味) atau *naihou* (内包) yaitu makna yang ditimbulkan karena perasaan atau pikiran pembicara dan lawan bicaranya.



Misalnya pada kata *chichi* (父) dan *oyaji* (親父) kedua-duanya memiliki makna yang sama, yaitu <ayah>.

c. Makna Dasar dan Makna Perluasan

Makna dasar disebut dengan *kihongi* (基本儀) merupakan makna asli yang dimiliki oleh suatu kata. Makna asli yang dimaksud, yaitu makna bahasa yang digunakan pada masa sekarang ini. Hal ini perlu ditegaskan karena berbeda dengan *gengi* (原義) <makna asal>, dalam bahasa Jepang modern banyak sekali makna asal suatu kata yang sudah berubah dan tidak digunakan lagi. Makna dasar kadang disebut juga sebagai makna pusat atau makna *protipe*, meskipun tidak sama persis.

Makna perluasan *tengi* (転義) merupakan makna yang muncul sebagai hasil perluasan dari makna dasar, diantaranya akibat penggunaan secara kiasan atau majzas. Hal ini dikemukakan oleh penganut aliran linguistic kognitif. Aliran linguistic kognitif dalam mendeskripsikan hubungan antar makna dalam suatu polisemi, banyak menggunakan gaya bahasa.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual (Sutedi, 2009 :58). Sifat dari penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dipecahkan apa adanya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari dipilihnya metode ini, bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena actual yang ada di dalam lingkungan bahasa Jepang. Masalah aktual yang menjadi subjek penelitian ini adalah kesalahan mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan modalitas intensional, sehingga dengan menggunakan metode ini peneliti akan menggambarkan dan menjabarkan kemampuan penguasaan mahasiswa dalam menggunakan modalitas intensional serta kesalahan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menggunakan modalitas intensional serta apa yang menjadi solusinya.

Sumber data dalam penelitian ini berupa tes tulis yang bersumber dari buku teks yang digunakan di jurusan pendidikan bahasa Jepang.

Adapun instrumen penelitian ini adalah pedoman wawancara untuk mengetahui penyebab kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa. .

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:



- a. Mengumpulkan data
- b. Mengidentifikasi kesalahan
- c. Menjelaskan kesalahan
- d. Mengklasifikasikan kesalahan
- e. Menyimpulkan

D. Hasil dan Pembahasan

Data yang didapat dari majalah *Jimny Super Suzy* edisi 2010 dan *Vivi Magazine* edisi Desember 2016 terdapat 63 data kata sifat *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris. Berikut jenis pergeseran makna yang terjadi pada kata sifat *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris dalam majalah *Vivi* dan *Jimny super suzy* yaitu :

- 1 Pergeseran makna secara total yang berjumlah satu kata sifat *gairaigo*.
- 2 Pergeseran makna secara meluas yang berjumlah tiga kata sifat *gairaigo*.
- 3 Pergeseran makna secara menyempit yang berjumlah tiga kata sifat *gairaigo*.
- 4 Pergeseran makna secara halus (*eufemia*) yang berjumlah satu kata sifat *gairaigo*.

Kemudian bagaimana pergeseran makna dari kata-kata sifat tersebut terjadi, karena beberapa hal seperti dilihat dari makna leksikal, gramatikal, akibat perubahan kelas kata, serta waktu / zaman yang mempengaruhi adanya pergeseran makna.

Dari kedua sumber data yaitu majalah *Jimny Super Suzy* dan *Vivi Magazine*, terdapat 63 kata sifat *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris, dengan dua kategori yaitu pertama, kata sifat yang tidak mengalami perubahan kelas kata terdapat 58 kata sifat *gairaigo*, kedua, kata sifat yang mengalami perubahan kelas kata terdapat 5 kata sifat *gairaigo*. Berikut rinciannya :

A. Kata Sifat yang Tidak Mengalami Perubahan Kelas Kata

Berikut ini pembahasan data (kata sifat yang tidak mengalami perubahan kelas kata) dan yang menjadi perwakilan data.

1. High level / ハイ レベル

Kata sifat ini termasuk kedalam salah satu kata yang tidak mengalami pergeseran makna baik secara leksikal maupun gramatikal. Selain kata sifat *high level*, ada beberapa kata yang tidak termasuk kedalam kata yang tidak mengalami pergeseran makna, yaitu pada kode data T.TP.01, T.TP.02, T.TP.03, T.TP.04, dan seterusnya sampai pada data T.TP.51. (Lihat lampiran data)

a. High level

Makna kamus :

At or of a level above that which is normal or average. (adj)

‘Tingkat normal atau di atas rata-rata’



Relating to or involving people of high administrative rank or great authority. 'high-level negotiations'. Computing. Denoting a programming language that is relatively accessible to the user, having instructions that resemble a natural language such as English. (of nuclear waste) highly radioactive and requiring long-term storage in isolation.

‘Berkaitan dengan otoritas tinggi. Menunjukkan hal yang mudah di akses pengguna seperti bahasa Inggris. Sangat radioaktif’

Contoh kalimat :

1. We definitely have to play at a crazy high level.
‘Kita harus bermain gila ditingkat yang paling tinggi.’
<http://www.wkyc.com/sports/nfl/browns/jamar-taylor-cleveland-browns-have-to-play-at-crazy-high-level-to-win/488520376>
2. The Vatican is to host a high-level international conference on nuclear weapons in November set to be dominated by the escalating confrontation between the US and North Korea.
‘Vatikan adalah tuan rumah konferensi internasional tingkat tinggi mengenai senjata nuklir pada bulan November, yang akan didominasi oleh konfrontasi meningkat antara AS dan Korea Utara.’
<https://www.thelocal.it/20171031/vatican-to-host-high-level-push-against-nuclear-weapons>

b. ハイレベル

Makna kamus :

水準が高いこと。また、そのさま。「ハイレベルな (の) 技術」(Adj)
Suijyun ga takai koto. Mata, sonosama. [haireberuna (no)gijyutsu]
‘Standar tinggi. [teknologi tingkat tinggi]’

段階が高いこと。また、そのさま。「ハイレベルでの折衝」
Dankai ga takai koto. Mata, sonosama. [haireberude no sesshou]
‘Kelas tinggi. [negoisasi pada tingkat tinggi]’

Contoh kalimat :

- 1 ハイレベルのパーソナライズサービスをコンセプトにした極上のひと時をご提供いたします。
Haireberu no paasuna raizu saabisu wo konseputo nishita kokujoyou no hito toki wo goteikyou itashimasu.
‘Kami akan menawarkan waktu terbaikmu dengan konsep pelayanan personal level tinggi.’

Mai mai magazine hal 105



- 2 ワンメイクレースではハイレベルなバトルが繰り広げられる。
Wanmeiku reesu dewa haireberuna batoru ga kurihirogerareru.
'Di *one make race* membuka pertarungan tingkat tinggi.'

Jimny super suzy hal.4

Pembahasan :

High level dalam bahasa Inggris secara leksikal mempunyai makna 'diatas normal, level tinggi, otoritas tinggi', secara gramatikal yaitu 'tingkat tinggi / level tinggi'. Secara garis besar, kata ini menunjukkan makna 'suatu tingkatan yang berada paling atas (baik segi kondisi, jabatan, bahasa, kepentingan, teknologi)'. Di dalam bahasa Jepang, secara leksikal mempunyai makna 'standar tinggi, kelas tinggi', secara gramatikal bermakna 'level /tingkat tinggi'. Jika dihubung bandingkan kedua bahasa ini menunjuk pada satu makna yaitu 'tingkat tinggi yang merupakan suatu tingkatan yang berada paling atas (baik segi kondisi, jabatan, bahasa, kepentingan, teknologi)'. Sehingga tidak terjadi pergeseran makna apapun pada kata tersebut.

B. Kata Sifat yang Mengalami Perubahan Kelas Kata

1. High Sense / ハイセンス

Salah satu kata yang tidak mengalami pergeseran makna. Kata *high sense* (M.TP.02) ini merupakan bentuk frase (dalam bahasa Inggris) yang tidak dapat ditemukan maknanya secara leksikal, namun dapat diketahui maknanya jika secara gramatikal. Sedangkan dalam bahasa Jepang secara leksikal dapat diketahui maknanya. Selain kata tersebut, ada tiga kata lainnya yang tidak mengalami pergeseran makna yaitu *shock* (M.TP.01), *service* (M.TP.03), dan *season* (M.TP.04).

a. High Sense (high + sense)

1) High

Makna kamus :

Of great vertical extent. 'the top of a high mountain'. Adj

Great, or greater than normal, in quantity, size, or intensity. 'a high temperature'

*Great in rank, status, or importance. 'both held high office under Lloyd George'.
(of a sound or note) having a frequency at the upper end of the auditory range. 'a high, squeaky voice'.*

'Dari tingkat vertikal yang besar.' Puncak gunung tinggi.'

'Besar, atau lebih besar dari biasanya, dalam jumlah, ukuran, atau intensitas. 'Suhu tinggi'.'

'Besar dalam peringkat, status, atau kepentingan. 'Keduanya memegang jabatan tinggi di bawah Lloyd George'. "(suara atau catatan) yang memiliki frekuensi di ujung atas rentang pendengaran. 'Suara yang tinggi dan melengking'.'

2) Sense

Makna kamus :



A faculty by which the body perceives an external stimulus; one of the faculties of sight, smell, hearing, taste, and touch. (Noun)

A feeling that something is the case. A sane and realistic attitude to situations and problems.

Perceive by a sense or senses. 'with the first frost, they could sense a change in the days'(Verba).

‘Sebuah fakultas dimana tubuh merasakan stimulus eksternal; salah satu fakultas penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa, dan sentuhan.’

‘Perasaan bahwa ada sesuatu yang terjadi. sikap rasional dan realistis terhadap situasi dan masalah.’

‘Merasakan dengan kesadaran dan perasaan 'Dengan embun beku/salju pertama, mereka bisa merasakan perubahan pada hari-hari'.’

Contoh kalimat *high sense* :

- 1 According to the President, Malawians now have a high sense of taste and can afford to buy imported cars and that fuel service stations sprouting up all over the country are a sign of a growing economy.

‘Menurut Presiden, orang Malawi sekarang memiliki rasa yang tinggi dan mampu membeli mobil impor dan bahwa stasiun layanan bahan bakar yang tumbuh di seantero negeri merupakan pertanda pertumbuhan ekonomi.’

<https://www.nyasatimes.com/malawi-presidents-arrogant-claims-comes-attack-mutharika-not-miracle-maker/>.

b. ハイセンス

Makna kamus :

《(和)high + sense》センスが洗練されていること。好みや趣味が高尚であること。また、そのさま。「ハイセンスなドレス」.(Adj)

{(wa) high + sense } sensu ga senren sarete iru koto. Konomi ya shumi ga koushou de arukoto. Mata, sonosama. [haisensuna doresu]

‘Dari kata high dan sense yang artinya refined taste. Rasa yang disempurnakan. Mempunyai selera dan hobi yang tinggi. Dan, [dress-up yang bagus].’

Contoh kalimat :

1. ハイセンスな魅力が光る。
Haisensuna miryoku ga hikaru.
‘Bersinarnya pesona rasa yang tinggi.’

Vivi Magazine hal 180

2. バリ在住のイタリア人デザイナーが手がける南国らしい鮮やかなテキスタイルを使った ハイセンスなデザインが特徴です。



Bari zaijyuu no itariajin dezainaa ga tegakeru nangokurashii azayakana tekisutairu wo tsukatta haisensuna dezain ga tokuchou desu.

‘Perancang italia yang tinggal di Bali akan menangani fitur karakteristik desain bagus yang menggunakan tekstil yang jelas seperti Negara selatan.’

Maimai magazine hal 6

Pembahasan :

ハイセンス berasal dari bahasa Inggris yaitu *high* dan *sense*. Dalam bahasa Inggris secara leksikal merupakan kata gabungan dari *high* dan *sense*, dan secara leksikal pun tidak mempunyai makna. namun secara gramatikal, kata *high sense* ini mempunyai makna dan terbukti ada contoh kalimat nya dalam bahasa Inggris (lihat contoh kalimat *high sense* dalam bahasa Inggris) yaitu bermakna ‘selera / rasa yang tinggi’. Kata ハイセンス dalam bahasa Jepang ini mempunyai makna ‘*refined taste/ good taste* (rasa/selera yang tinggi)’, dan secara gramatikal bisa menjadi bermakna ‘bagus/baik, selera/rasa yang tinggi’. Sehingga dapat dikatakan bahwa, kata ini tidak mengalami pergeseran makna secara gramatikal, hanya saja terjadi perubahan kelas kata karena frasa *high sense* tidak mempunyai makna secara leksikalnya.

E. PENUTUP

Pada penelitian kali ini hanya membahas tentang bagaimana dan jenis apa saja yang ada dalam pergeseran makna pada kata sifat *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris. Bagi peneliti selanjutnya, banyak kajian dan metode yang berbeda untuk diteliti khususnya mengenai kata sifat *gairaigo*, seperti menggunakan metode deskriptif kuantitatif atau juga dengan gabungan metode kuantitatif dan kualitatif, bisa juga dengan memakai sumber data yang berbeda misalnya dari novel, artikel, atau film, perbedaan pada kajiannya pun bisa dilakukan seperti kajian pragmatik, morfologi, morfo-semantik, dan masih banyak lainnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2008. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Chaer, Abdul. 2003. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Forsyth, Patrick. 2008. *Improve Your Coaching & Training Skills*. London : Kogan Page
- Gakken Hit Mook. 2017. *Aki Fuyu Okazu Magazine*. Jepang : M Industry Japan



- Honna, Nobuyuki. 1995. *English in Japanese Society : Language Within Language. Journal of Multilingual and Multicultural Development* . 16:1&2.pp.45-62.
- Irwin, Mark. 2011. *Loanwords In Japanese*. Amsterdam: john benjamins
- Kyoukaken Tokyo Kokugo Bukei, Mengo Kyouiku Kenkyuu Saakura.1974. *Goi Kyouiku (Sono Naiyou to Houhou)*. Japan : Bakushobouyuugen
- Mahsun.2014. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mai Mai Magazine Vol. 4-9. 2016.*Welcome to Bali*. Bali : PT Harum Indah Sari Tours and Travel
- Parera, Jos Daniel. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta : Erlangga
- Patilima, Hamid.2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Saeed, John. I. 1997. *Semantics*. Beijing : Balckwell publishers
- Satori, Aan Komariah.2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sudjiyanto, Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc
- Sutedi, Dedi. 2009. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora Utama.
- Tim Pengajar Bahasa Indonesia. 2012. *Bahasa Indonesia Ilmiah dan Tata Tulis Laporan*. Bandung : UNAS PASIM
- Tomoda, Takako. 2005. *The Loanword (Gairaigo) Influx Into The Japanese Language: Contemporary Perceptions And Responses*. Tesis .University Of New South Wales, Sydney.
- Verhaar, J.W.M. 2004. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Yoshizawa, Norio and Ishiwata, Toshio. (1979). *Gairaigo no Gogen (Etymologies of Loanwords)*. Tokyo : Kadokawa-Shoten
- Yuki kataino. 2003. *Gairaigo From English In Japanese*. Skripsi. kumamoto university, kumamoto